

PENGEMBANGAN PARIWISATA BERBASIS EDUECO TOURISM DI KABUPATEN RAJA AMPAT, PAPUA BARAT

Risal Rasyid¹, Mila Karmilah², Hertine M. Kesaulya³

^{1,3}Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Pattimura

²Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Islam Sultan Agung

Penulis Korespondensi e-mail : work.risalrasyid@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine the concept of tourism development in Raja Ampat Regency. Tourism development is currently important for regions that have tourism potential, because in the last few decades the tourism sector is one sector that plays an important role in improving the country's economy. This study uses a mixed method, qualitative methods are used to identify the condition of tourism objects and formulate the concept of tourism development in accordance with their potential and see policies that support tourism development in Raja Ampat Regency, while the use of quantitative methods to analyze the number of visits and tourist demand using the method least square. The output of this research is the concept of tourism development in Raja Ampat Regency based on EduEco Tourism, this concept means that tourism activities in Raja Ampat focus on ecological concepts, especially on the balance of nature and the environment, and in tourism activities tourists can learn about biodiversity and tourism ecosystems in Raja Ampat.

Keywords: *Tourism, Raja Ampat, Tourism Concept*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konsep pengembangan pariwisata di Kabupaten Raja Ampat. Pengembangan pariwisata saat ini penting dilakukan oleh daerah-daerah yang memiliki potensi wisata, karena dibebberapa dekade terakhir sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang memiliki peran penting terhadap peningkatan ekonomi negara. Penelitian ini menggunakan metode campuran kualitatif dan kuantitatif, metode kualitatif digunakan dalam mengidentifikasi kondisi obyek wisata dan merumuskan konsep pengembangan pariwisata sesuai dengan potensi yang dimiliki serta melihat kebijakan yang mendukung pengembangan pariwisata di Kabupaten Raja Ampat, sedangkan penggunaan penggunaan kuantitatif untuk menganalisis jumlah kunjungan dan permintaan wisatawan yang menggunakan metode least square. Luaran dari penelitian ini berupa konsep pengembangan pariwisata Kabupaten Raja Ampat yang berbasis EduEco Tourism, konsep ini berarti bahwa kegiatan pariwisata di Kabupaten Raja Ampat menitikberatkan pada konsep ekologis terutama pada keseimbangan alam dan lingkungan, dan dalam kegiatan pariwisata wisatawan dapat memperoleh pembelajaran mengenai keanekaragaman hayati dan ekosistem wisata di Raja Ampat.

Kata Kunci: *Pariwisata, Raja Ampat, Konsep Pariwisata*

1. PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan sector ekonomi yang menjadi primadona sejak minyak bumi tidak lagi dapat diandalkan sebagai salah satu sector yang berkontribusi terhadap pendapatan daerah.

Industri pariwisata memiliki peran penting dalam menciptakan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan pajak dan cadangan devisa, serta mengarah pada pembangunan sosial ekonomi (Alam & Paramati, 2017). Sebagai salah satu sector yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi daerah, pariwisata dipandang sebagai aset strategis untuk mendorong pengembangan daerah yang memiliki potensi pariwisata (Yakup, 2021). Sektor pariwisata diharapkan menjadi industri atau sector unggulan yang dapat diandalkan oleh pemerintah untuk menjadi penopang utama pembangunan ekonomi nasional di masa mendatang. Di Indonesia, pariwisata merupakan sumber devisa utama, hal ini dikarenakan Indonesia merupakan tujuan wisata dengan berbagai jenis pariwisata seperti wisata alam, sosial dan budaya.

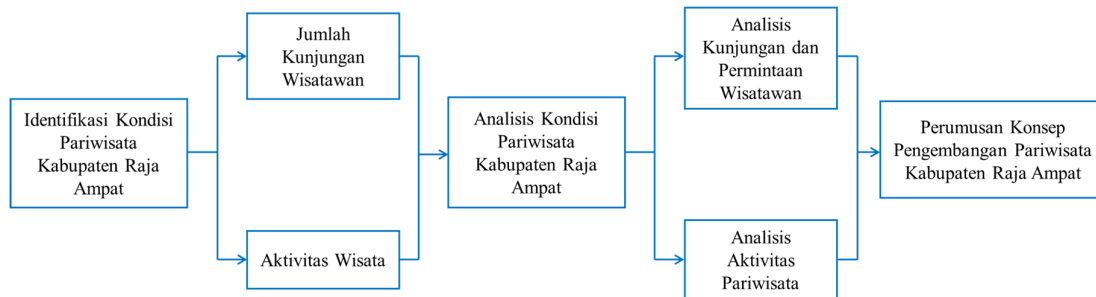
Bank Indonesia menyatakan bahwa sector pariwisata merupakan sector yang berpengaruh dalam pertumbuhan devisa negara karena sumber daya yang digunakan dalam pengembangan pariwisata merupakan sumber daya yang ada dalam negeri (Syarifah dan Rochani, 2022). Pariwisata dianggap sebagai salah satu sector prioritas pembangunan nasional dalam RPJMN 2014-2019. Sektor ini dinilai memiliki keterkaitan ekonomi yang cukup besar sehingga dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian nasional (Haryana, 2020).

Meskipun sector pariwisata berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi, namun seringkali disalahkan atas dampak buruknya terhadap lingkungan. Oleh karena itu, sejumlah negara di dunia telah memulai pengembangan pariwisata berkelanjutan untuk mempromosikan industri pariwisata tanpa merusak lingkungan (Alam & Paramati, 2017). Berdasarkan tinjauan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengembangan pariwisata berbasis EduEco Tourism di Kabupaten Raja Ampat.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode campuran kualitatif dan kuantitatif guna melihat bagaimana potensi pengembangan pariwisata berbasis EduEco Tourism di Kabupaten Raja Ampat. Penggunaan metode kualitatif dalam penelitian ini dapat dilihat

dari tahapan yang dilakukan mulai dari tahapan identifikasi kondisi obyek wisata, menganalisis kondisi pariwisata di Kabupaten Raja Ampat dan perumusan kosnep pengembangan pariwisata Kabupaten Raja Ampat. Penggunaan metode kuantitatif dalam penelitian ini dapat dilihat dari analisis jumlah kunjungan dan permintaan wisatawan yang menggunakan metode least square digunakan untuk menentukan persamaan trend berdasarkan data yang tersedia. Metode kuadrat terkecil membagi data menjadi dua jenis yaitu data ganjil dan data genap (Setiawan & Wulanningrum, 2017). Adapun kerangka tahapan dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1 dibawah.



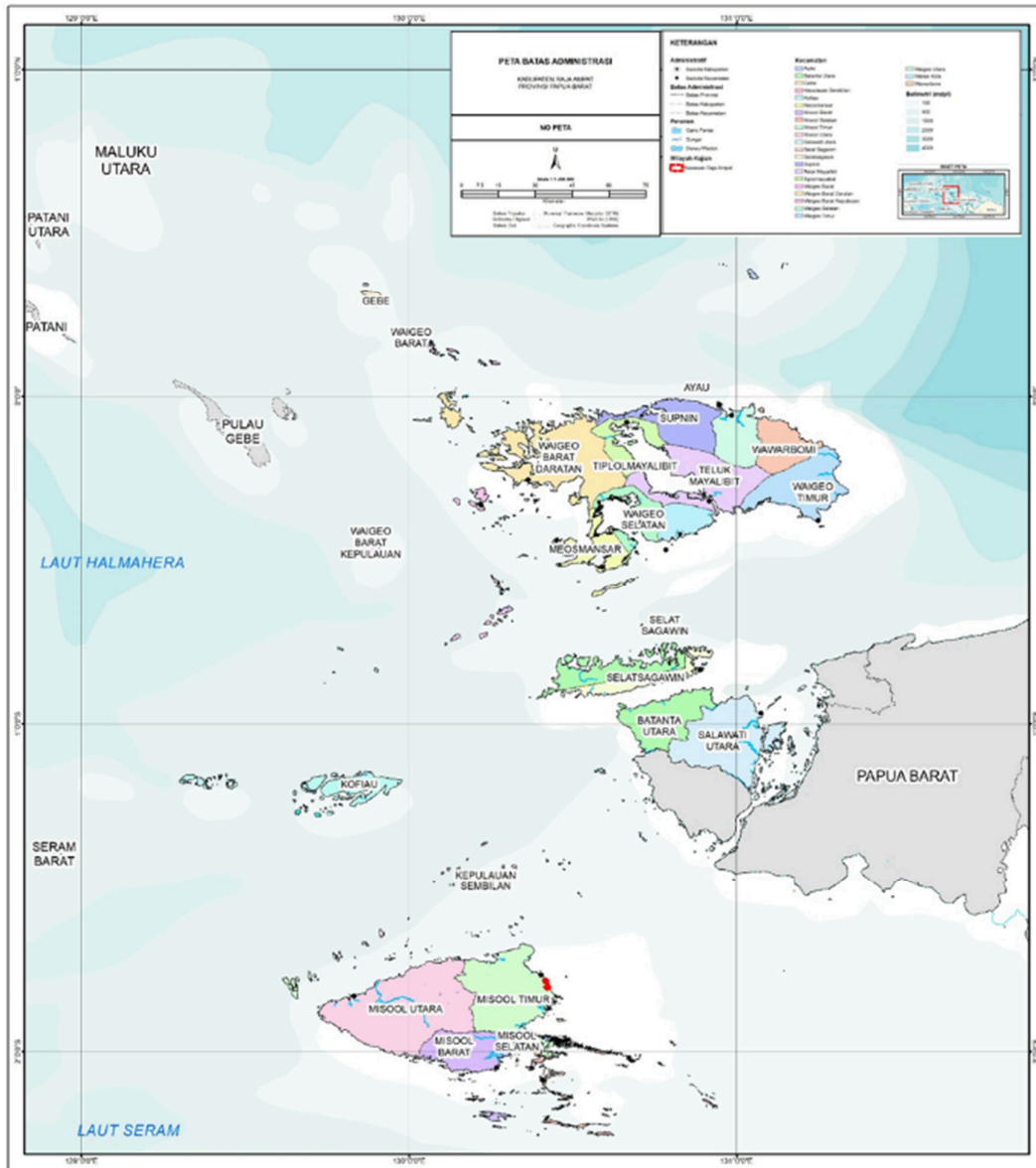
Gambar 1. Kerangka Tahapan Penelitian
Sumber: Penulis, 2022

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Wilayah Kabupaten Raja Ampat

Wilayah Kabupaten Raja Ampat merupakan wilayah kepulauan dengan luas daratan 6.084,5 km² (sekitar 15% dari total luas wilayah) yang terdiri dari kurang lebih 600 pulau besar dan kecil. Empat pulau besar adalah Misool, Salawati, Batanta dan Waigeo. Sebagai wilayah kepulauan, transportasi laut merupakan sarana transportasi utama di wilayah kabupaten ini.

Kabupaten Raja Ampat merupakan daerah yang termasuk dalam Segitiga Karang (*Coral Triangle*). *Coral Triangle* adalah kawasan yang memiliki keanekaragaman hayati laut terkaya di dunia. Berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2010 tentang Pembentukan Distrik, Kelurahan, dan Kampung di Kabupaten Raja Ampat, terdapat 24 distrik dan beberapa distrik merupakan pemekaran dari distrik lainnya seperti distrik Kota Waisai yang merupakan pemekaran dari distrik Waigeo Selatan hingga distrik Salawati Barat yang merupakan pemekaran dari Distrik Batanta Selatan.



Gambar 2. Peta Administrasi Kabupaten Raja Ampat
Sumber: Diolah dari BKPM 2020

Analisis Kunjungan dan Permintaan Pariwisata Kabupaten Raja Ampat

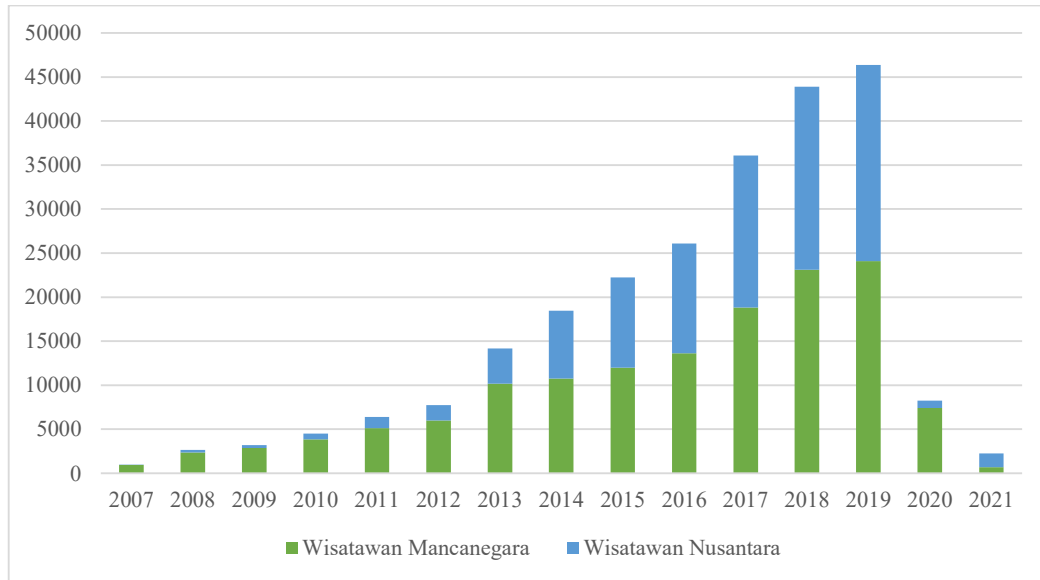
Sebagai kawasan dengan potensi wisata yang sangat tinggi, sebagian besar perairan Raja Ampat memiliki nilai dan potensi wisata yang tinggi apabila dikemas dengan paket event wisata dan didukung dengan fasilitas yang diperlukan. Sejak dipromosikannya Raja Ampat, jumlah kunjungan ke Raja Ampat terus meningkat baik itu wisatawan mancanegara maupun nusantara. Selama 15 tahun terakhir pariwisata Raja Ampat menunjukkan pertumbuhan yang sangat baik, positif dan stabil. Walaupun awalnya wisatawan mancanegara menjadi pasar yang sangat dominan, pertumbuhan wisatawan

nusantara secara perlahan juga menunjukkan angka pertumbuhan yang besar. Jika pada periode 2007-2012, wisman sangat mendominasi dengan besar rata-rata proporsi 77% dibandingkan wisnus hanya sebesar 23%. Pada periode berikutnya hingga 2019, wisatawan mancanegara memiliki proporsi 52% dan wisatawan nusantara 48%. Berdasarkan data yang ada maka dapat diperkirakan bahwa wisatawan nusantara yang mengunjungi Kawasan wisata Raja Ampat nantinya akan semakin meningkat seiring dengan semakin menurunnya wabah COVID-19 yang pada 2 (dua) tahun sebelumnya cukup mempengaruhi jumlah kunjungan wisata. Wisatawan mancanegara mengalami penurunan yang signifikan pada tahun 2021 sebesar 97% dari tahun 2019 dan wisatawan nusantara terjadi penurunan pada tahun 2020 sebesar 96% dari tahun 2019, namun terjadi peningkatan kunjungan wisatawan pada tahun 2021 sebesar 46% dari tahun 2020.

Tabel 1. Jumlah Kunjungan Wisatawan Raja Ampat 2007-2021

Tahun	Wisatawan Mancanegara	Wisatawan Nusantara	Total	CAGR
2007	932	66	998	55,60%
2008	2.366	279	2.645	
2009	2.872	338	3.210	
2010	3.859	651	4.510	
2011	5.159	1.246	6.405	
2012	5.996	1.763	7.759	
2013	10.157	4.006	14.163	21,86%
2014	10.759	7.691	18.450	
2015	12.011	10.251	22.262	
2016	13.616	12.472	26.088	
2017	18.841	17.250	36.091	
2018	23.099	20.811	43.910	2,7%
2019	24.090	22.285	46.375	
2020	7439	814	8253	
2021	697	1533	2230	
			Rata-rata	37,70%

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab. Raja Ampat, 2015;
 BPS Kab. Raja Ampat, 2022



Gambar 3. Grafik Jumlah Tren Pertumbuhan Wisatawan Kabupaten Raja Ampat

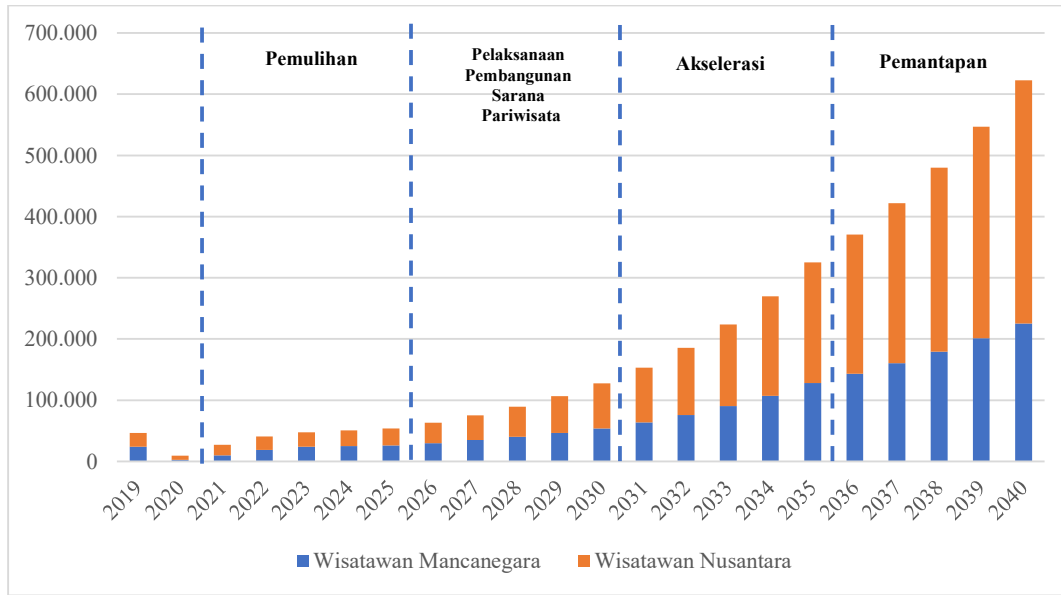
Pertumbuhan wisatawan di Raja Ampat sangat positif, *compound annual growth rate* (CAGR) dari tahun 2014 ke 2019 berada pada 21,86%/tahun. Secara rata-rata, pertumbuhan wisatawan sejak 2007 hingga 2019, berada pada angka 37,70%/ tahun. Walaupun lebih kecil daripada wisatawan mancanegara pada 2013, wisnus justru merupakan pasar wisatawan yang memiliki angka pertumbuhan rata-rata paling besar, yaitu 33,11%/tahun. Pada tahun 2020-2021 CAGR wisatawan Raja Ampat berada pada angka 2,7%, hal ini tentunya merupakan satu perkembangan yang cukup baik setelah terjadinya pandemi covid-19. Jika tren pertumbuhan ini meningkat hingga 5-10 tahun ke depan, maka jumlah wisatawan Raja Ampat akan melonjak sangat tajam. Dan angka yang sebesar ini akan membutuhkan peningkatan kualitas pengelolaan pariwisata yang baik, mengingat Raja Ampat memiliki kekuatan daya tarik wisata alam yang rentan terhadap aspek fisikalnya.

Berdasarkan data pertumbuhan wisatawan tersebut, selanjutnya dilakukan proyeksi pertumbuhan wisatawan dengan menggunakan *Least Square Method (Trend Analysis)*. Jangka waktu proyeksi hingga 2042 atau 20 tahun kemudian yang dibagi menjadi empat fase pertumbuhan dimana masing-masing fase memiliki asumsi kontekstual. Masa pandemi Covid-19 pada 2020 ini juga menjadi salah satu faktor yang dipertimbangkan, sehingga sektor pariwisata yang menurun tajam memerlukan fase pemulihan. Beberapa asumsi yang digunakan untuk melakukan proyeksi pertumbuhan jumlah kunjungan wisatawan ini adalah:

- Raja Ampat menjadi Destinasi Superprioritas
- Dukungan pembangunan infrastruktur berupa Bandara dan Pelabuhan yang memadai.
- Pembangunan sarana prasarana penunjang pariwisata yang baik serta penataan obyek wisata khususnya obyek wisata alam.
- Branding dan promosi Raja Ampat yang gencar dilakukan.
- Kesiapan masyarakat dalam pengelolaan pariwisata yang berkelanjutan
- Penerapan CHSE di industri pariwisata semakin baik untuk meningkatkan kepercayaan dan kenyamanan berwisata
- Pemulihan masa pandemi Covid-19 semakin cetak (mulai dilakukannya vaksin Covid-19).

Fase Pengembangan	Tahun	Wisatawan Mancanegara	CAGR	Wisatawan Nusantara	CAGR	Total	CAGR
Baseline	2019	24.090		22.285		46.375	
	2020	2.891		6.686		9.576	Pandemi
Fase 1 - Pemulihan	2021	10.157	102,74%	17.250	82,57%	27.407	41,10%
	2022	18.841		22.285		41.126	
	2023	24.090		23.863	47.953		
	2024	25.124	4,29%	25.554	7,08%	50.677	
	2025	26.201		27.364		53.565	
Fase 2 – Pelaksanaan Pembangunan Raja Ampat	2026	30.258	15,48%	33.345	21,86%	63.602	18,91%
	2027	34.942		40.633		75.575	
	2028	40.352		49.515		89.866	
	2029	46.598		60.338		106.936	
	2030	53.813		73.527		127.339	
Fase 3 – Akselarasi	2031	63.988	18,91%	89.598	21,86%	153.587	20,65%
	2032	76.088		109.183		185.271	
	2033	90.476		133.048		223.524	
	2034	107.584		162.130		269.715	
	2035	127.928		197.569		325.497	
Fase 4 - Pemanjapan	2036	143.279	12,00%	227.205	15,00%	370.484	13,86%
	2037	160.473		261.285		421.758	
	2038	179.730		300.478		480.208	
	2039	201.297		345.550		546.847	
	2040	225.453		397.382		622.835	

Sumber: Analisis Penulis, 2022



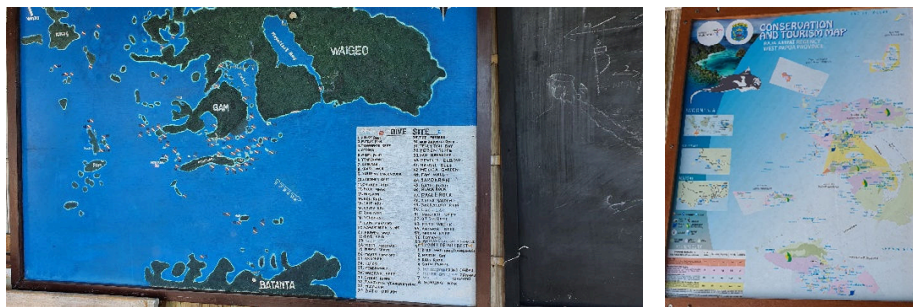
Gambar 4. Grafik Proyeksi Pertumbuhan Wisatawan Kabupaten Raja Ampat

Analisis Aktifitas Wisata di Kabupaten Raja Ampat

Daya tarik wisata di Kawasan wisata Raja Ampat, terdiri dari wisata menyelam, wisata berenang, *snorkeling*, fotografi, *birdwatching* (burung Cenderawasih) dan mengelilingi pulau-pulau yang tersebar di Kabupaten Raja Ampat. Berikut penjelasan dan gambaran beberapa daya Tarik wisata utama di Kabupaten Raja Ampat:

1) Wisata Menyelam

Terkenal sebagai kawasan wisata bawah laut, tentunya wisata selam merupakan jenis daya tarik unggulan di Kabupaten Raja Ampat. Titik penyelaman di Kabupaten Raja Ampat saat ini terdapat beberapa titik. Titik penyelaman ini masing-masing di Kelola oleh pengelola. Titik-titik tersebut hanya diketahui oleh pengelola yang bersangkutan, seperti beberapa resort yang berada di pulau-pulau yang terdapat di sekitar pulau besar



Gambar 5. Beberapa titik penyelalaman yang dimiliki masing-masing resort

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2020

1) Wisata Snorkeling

Ditinjau dari jenis kegiatannya, wisata *snorkeling* dan *diving* memiliki dua perbedaan yaitu terletak pada karakter wisatawan dan nilai ekonominya. Kedua jenis wisata tersebut memanfaatkan sumber daya terumbu karang sebagai obyeknya, tetapi wisata *diving* memiliki ketertarikan khusus yang lebih tinggi dibanding wisata *snorkeling* (Beukering (Ed.), 1992). Wisata *snorkeling* yang dapat dinikmati di Kabupaten Raja Ampat yaitu melihat ekosistem karang, ikan dan biota laut lainnya yang tersebar di sepanjang pantai. Berikut adalah daftar lokasi *snorkeling* di Kabupaten Raja Ampat.

Tabel 1. Daftar Lokasi Snorkeling di Kabupaten Raja Ampat

No	Lokasi Snorkeling
Waigeo, Dampier, Mansuar, Yefman	
1	Yenpair
2	Pantai Warimpuren
3	Pantai Saleo
4	Pasir Timbul
5	Arborek
6	Pulau Matan
7	Waiwo
8	Sawinggrai
Misool Timur Selatan	
9	Dafunlol
10	Dafalen
11	Tomolol
12	Pantai Banos
13	Pulau Panun
14	Kepulauan Balbulol
15	Lenmakana
16	Lengkisil

Sumber: Diolah dari (Nikijuluw, Papilaya, & Boli, 2017)



Gambar 6. Spot Snorkeling di Raja Ampat

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2020

3) Hiking Bukit Karst

Sebagai salah satu daya tarik wisata, hiking menawarkan berbagai manfaat, termasuk peningkatan kesehatan fisik dan mental, apresiasi alam, pembelajaran, sosialisasi, dan pencarian petualangan (Oh, Kim, Choi, & Pratt, 2019). Hiking juga merupakan kegiatan wisata yang mendorong kegiatan lainnya seperti mengamati burung, fotografi, menikmati lingkungan alam dan budaya, dan lainnya (Moirra, Mylonopoulos, & Terzoglou, 2021). Kajian Wisata Hiking ini dilaksanakan pada 2 (dua) lokasi yang sering didatangi oleh wisatawan yaitu bukit karst Piaynemo dan bukit Harfat. Kondisi dua lokasi bukit karts ini cukup berbeda, terutama pada jalur pendakian. Jalur pendakian pada bukit Harfat sudah cukup bagus, namun pada beberapa titik masih terdapat jalur tanah dan beberapa anak tangga memiliki kondisi kayu yang mulai rapuh, sedangkan pada Bukit Piaynemo jalur pendakian sudah bagus, dari awal pendakian hingga akhir pendakian. Pada atas Bukit Piaynemo sudah disediakan tempat istirahat untuk wisatawan dan beberapa spot untuk berfoto, sedangkan pada buki harfat masih alami dan belum ada pembangunan pada atas bukit, sehingga wisatawan perlu berhati-hati terutama dalam pengambilan foto.



Gambar 7 Kondisi Jalur Pendakian Bukit Harfat
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2020



Gambar 8. Spot Foto Bukit Piaynemo
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2020

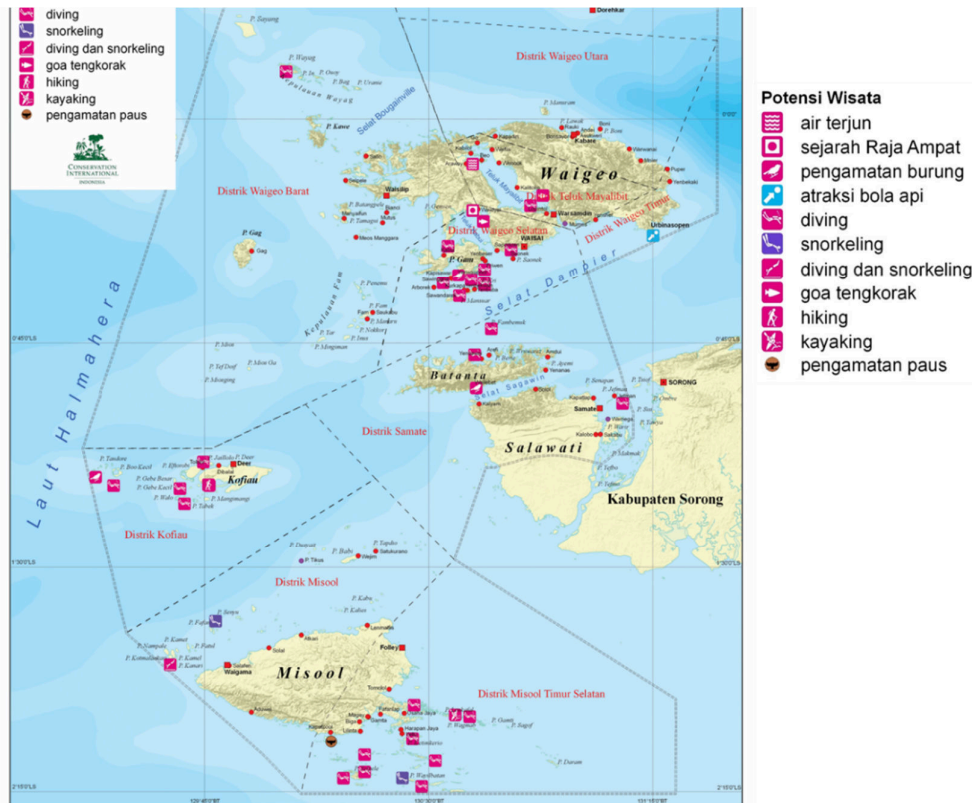
4) Wisata Pengamatan Burung (*Birdwatching*)

Birdwatching adalah salah satu daya tarik wisata yang kegiatannya melakukan pengamatan burung di alam bebas. Kegiatan wisata ini, bisa meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar karena adanya wisatawan yang berkunjung ke daerah tersebut (Kurniawan, 2017). Daya tarik wisata pengamatan burung ini menjadi obyek yang juga diminati oleh wisatawan yang berkunjung ke Raja Ampat, salah satu burung yang menjadi ikon dan incaran wisatawan adalah Burung Cendrawasih. Kondisi aksesibilitas menuju pengamatan burung ini masih sangat minim dengan jalur pendakian yang masih berupa tanah dan berlumpur ketika hujan. Pengamatan burung ini dilakukan pada waktu pagi hari 06-00 – 09.00 WIT, karena diperkirakan bahwa waktu tersebut adalah waktu untuk burung cenderawasih bermain dan mencari makan.



Gambar 9. (a) Pengamatan Burung , (b) Tangga Menujuh Rumah Pengamatan Burung

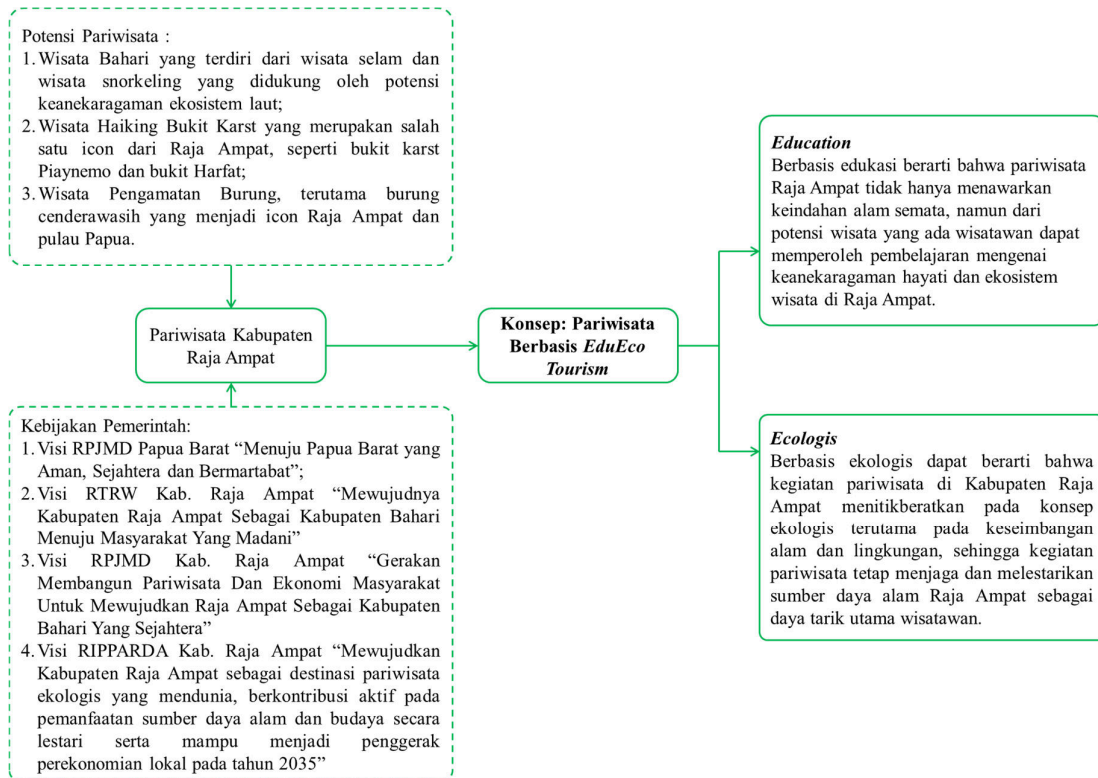
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2020



Gambar 10. Peta Sebaran Potensi Wisata di Kabupaten Raja Ampat
Sumber: Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2016

Analisis Konsep Pengembangan Pariwisata Berbasis *EduEco Tourism* di Kabupaten Raja Ampat

Dalam menyusun konsep pengembangan pariwisata di Kabupaten Raja Ampat, mempertimbangkan aspek potensi sumberdaya alam, sumber daya buatan daya tarik, serta regulasi yang ada. Beberapa regulasi yang menjadi pertimbangan dalam penetapan konsep tersebut diantaranya adalah kebijakan pariwisata, kebijakan pembangunan dan kebijakan tata ruang. Berikut diagram konsep pengembangan pariwisata



Gambar 11. Konsep Pengembangan Pariwisata Kabupaten Raja Ampat

Sumber: Penulis, 2022

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian diatas, maka kesimpulan dari penelitian ini yaitu:

1. Jumlah kunjungan wisatawan mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun 2016 – 2019 (sebelum pandemi covid-19), namun terjadi penurunan di tahun 2020 – 2021 akibat pandemi covid-19. Peningkatan jumlah wisatawan dari tahun 2016 – 2019 menggambarkan bahwa potensi wisata Kabupaten Raja Ampat sangat diminati oleh wisatawan domestik dan mancanegara terutama wisata bahari dan bukit karst nya.
2. Obyek wisata selam, snorkeling, hiking dan pengamatan burung merupakan empat obyek wisata yang menjadi andalan Kabupaten Raja Ampat, keempat obyek wisata tersebut memiliki kondisi yang beragam, terutama pada obyek wisata hiking bukit Harfat dan pengamatan burung yang kondisi jalur pendakiannya perlu perbaikan agar memudahkan wisatawan.
3. Konsep pengembangan pariwisata di Raja Ampat berdasarkan penelitian ini adalah Pariwisata berbasis *EduEco Tourism* yang berarti bahwa kegiatan pariwisata di

Kabupaten Raja Ampat menitikberatkan pada konsep ekologis terutama pada keseimbangan alam dan lingkungan, dan dalam kegiatan pariwisata wisatawan dapat memperoleh pembelajaran mengenai keanekaragaman hayati dan ekosistem wisata di Raja Ampat.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Alam, M. S., & Paramati, S. R. (2017). The dynamic role of tourism investment on tourism development and CO2 emissions. *Annals of Tourism Research*, 66, 213–215. <https://doi.org/10.1016/j.annals.2017.07.013>
- Beukering (Ed.), P. van. (1992). *The Economic Value of Guam's Coral Reefs* (Vol. 24). Retrieved from <http://www.mendeley.com/research/the-economic-valuation-of-coral-reefs/>
- Haryana, A. (2020). Economic and Welfare Impacts of Indonesia's Tourism Sector. *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning*, 4(3), 300–311. <https://doi.org/10.36574/jpp.v4i3.127>
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, K. (2016). *Rencana Induk Dan Rencana Detail Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) Raja Ampat, Papua Barat*.
- Kurniawan, E. (2017). Studi Wisata Pengamatan Burung (Birdwatching) Di Lahan Basah Desa Kibang Pacing Kecamatan Menggala Timur Kabupaten Tulang Bawang Provinsi Lampung. *Jurnal Sylva Lestari*, 5(1), 35–46. Retrieved from <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Moira, P., Mylonopoulos, D., & Terzoglou, E. (2021). Hiking tourism: Motives and behaviours: A case study. *TIMS. Acta*, 15(1), 13–22. <https://doi.org/10.5937/timsact15-31825>
- Natasha, M. (2005). *Qualitative Research Methods: A Data Collector's Field Guide*. USA: U.S. Agency for International Development (USAID).
- Nikijuluw, V. P. H., Papilaya, R. L., & Boli, P. (2017). Daya Dukung Pariwisata Berkelanjutan Raja Ampat. *Conservation International Indonesia*, 1–158.
- Oh, M., Kim, S., Choi, Y., & Pratt, S. (2019). Examination of benefits sought by hiking tourists: a comparison of impact-range performance analysis and impact asymmetry analysis. *Asia Pacific Journal of Tourism Research*, 24(8), 850–864. <https://doi.org/10.1080/10941665.2019.1635501>

- Raja Ampat, P. K. (2014). Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah Kabupaten Raja Ampat.
- Setiawan, A., & Wulanningrum, R. (2017). Penerapan Metode Least Square dalam Menentukan Stok Pulsa pada Konter. Simki.Unpkediri.Ac.Id.
- Syarifah, R., & Rochani, A. (2022). Studi Literatur: Pengembangan Desa Wisata Melalui Community Based Tourism Untuk Kesejahteraan Masyarakat. Jurnal Kajian Ruang, 1(1), 109. <https://doi.org/10.30659/jkr.v1i1.19983>
- Yakup, A. P. (2021). Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2015-2019. Tesis, 1–125. Retrieved from [https://repository.unair.ac.id/86231/%0Ahttps://repository.unair.ac.id/86231/1/TE.05-19 Yak p ABSTRAK.pdf](https://repository.unair.ac.id/86231/%0Ahttps://repository.unair.ac.id/86231/1/TE.05-19%20Yak%20p%20ABSTRAK.pdf)